

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS EKSPOSISI
MENGUNAKAN STRATEGI PEMBELAJARAN
KOOPERATIF GROUP INVESTIGATION**

Oleh
Farel Olva Zuve
Dosen IAIN Imam Bonjol Padang
farelolva@gmail.com

Article History

Received : September 2016
Accepted : November
2016
Published : Desember 2016

Keywords

Menulis eksposisi, strategi pembelajaran kooperatif *group investigation* dan peningkatan.

Abstract

This action research generally purpose to improve the skills of writing of exposition in 7th Grade SMPN 18 Padang by cooperative learning strategy of group investigation. The instrument of test and the quotionaire analyzed by quantitative approach and the teachers and students observation analyzed by qualitative approach, reciprocally by field notes. The results of the research was indicated the enhancement of the skills of writing exposition in 7th Grade SMPN 18 Padang used by the kooperatif learning strategy of group investigation. Approximately the score of students writing was 82.66, by indicator of: main idea; 78.9, idea organize; 93,45, discourse; 75.15, style of language; 82.87, and writing mechanism; 81.11. based on the research, it can be concluded that the skills of writing exposition by cooperative learning strategy in 7th in SMPN 18 Padang could improved the writing exposition skill of 7th Grade in SMPN 18 Padang.

Abstrak

Penelitian tindakan ini secara umum bertujuan meningkatkan kemampuan menulis eksposisi siswa kelas VII SMPN 18 Padang menggunakan strategi pembelajaran kooperatif *group investigation*. Data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan tes, angket siswa, lembar observasi guru dan siswa, pedoman wawancara, dan catatan lapangan. Hasil dari penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis eksposisi siswa kelas VII SMPN 18 Padang menggunakan strategi pembelajaran kooperatif *group investigation*. Rata-rata nilai kemampuan menulis siswa adalah 82.66 dengan rata-rata nilai indikator: Isi gagasan 78.9, organisasi isi 93.45, wacana 75.15, gaya bahasa 82.87, dan mekanisme tulisan 81.11. Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka disimpulkan bahwa strategi pembelajaran kooperatif *group investigation* dapat meningkatkan kemampuan menulis eksposisi siswa kelas VII SMPN 18 Padang.

A. Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Indonesia terdiri atas empat kemampuan berbahasa. Salah satunya adalah kemampuan menulis. Conny Semiawan (1984: 1) menjelaskan bahwa kemampuan adalah daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan, sedangkan Heaton (1990: 146) menjelaskan menulis sebagai aktivitas yang melibatkan pelajar dalam memanipulasi kata-kata ke dalam kalimat yang benar secara gramatikal dan menghubungkan kalimat-kalimat tersebut menjadi tulisan yang dapat mengkomunikasikan pikiran dan imajinasi pembaca pada topik tertentu. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis adalah kemampuan seseorang untuk memanipulasi kata-kata ke dalam kalimat yang benar secara gramatikal dan menghubungkan kalimat-kalimat tersebut menjadi tulisan yang dapat mengkomunikasikan pikiran dan imajinasi pembaca pada topik tertentu.

Pada pembelajaran bahasa di sekolah, kemampuan menulis merupakan kemampuan yang sulit untuk dikuasai, tetapi penting dipelajari karena siswa dapat menuangkan ide dan

pendapat mereka dalam bentuk tulisan sehingga diketahui oleh orang lain. Mengacu kepada hasil observasi yang dilakukan, maka disimpulkan bahwa minat dan kemampuan siswa dalam menulis rendah. Salah satunya menulis eksposisi. Keraf (1982: 3) menjelaskan bahwa eksposisi adalah salah satu bentuk tulisan atau retorika yang berusaha menerangkan dan menguraikan suatu pokok pikiran yang dapat memperluas pandangan atau pengetahuan pembaca. Ciri-ciri yang membedakan tulisan eksposisi dengan tulisan lainnya, yaitu: bertujuan memberikan informasi, pengertian dan pengetahuan, menjawab pertanyaan apa, mengapa, dan bagaimana, disampaikan dengan gaya yang lugas dan menggunakan bahasa yang baku, disajikan dengan menggunakan susunan yang logis, dengan bahasa yang netral, tidak memancing emosi, tidak memihak dan memaksa.

Menulis eksposisi penting untuk dikuasai sehingga siswa dapat menjelaskan sesuatu dengan baik dan benar. Selain itu, untuk membuat tulisan eksposisi yang baik dan benar, maka siswa dituntut untuk memahami topik

yang dibicarakan dengan baik. Oleh karena itu, guru harus mampu mendorong siswa untuk rajin membaca agar memiliki pengetahuan yang luas sehingga mampu membuat tulisan eksposisi yang baik. Mengacu pada kurikulum yang digunakan di Indonesia saat ini, eksposisi merupakan salah satu jenis tulisan yang harus dikuasai oleh siswa kelas VII sekolah menengah pertama. Jadi, eksposisi wajib diajarkan oleh guru di sekolah menengah pertama dengan harapan siswa mampu membuat tulisan eksposisi yang baik dan benar mengacu pada pengetahuan siswa terhadap sesuatu.

Berdasarkan pada pengamatan yang telah dilakukan, diketahui bahwa minat siswa kelas VII SMPN 18 Padang terhadap pembelajaran kemampuan menulis masih rendah. Hal ini terlihat dari nilai pembelajaran kemampuan menulis eksposisi siswa yang rendah. Saat pembelajaran menulis siswa masih kesulitan mengemukakan ide dan pendapat mereka karena tidak terbiasa menulis sehingga tidak bisa menggunakan kata-kata dan menggambarkan ide mereka dengan tepat. Pemahaman siswa tentang topik

tulisan juga masih kurang. Selain itu, hasil tulisan eksposisi siswa kurang menjabarkan fakta-fakta yang tepat dan tidak sesuai dengan topik tulisan yang dibutuhkan. Hal ini menggambarkan bahwa minat baca siswa masih rendah karena kemampuan mereka dalam memberikan fakta-fakta yang dibutuhkan tulisan masih rendah. Oleh karena itu, kemampuan menulis eksposisi siswa perlu ditingkatkan. Salah satunya melalui penerapan strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa sekaligus meningkatkan minat baca siswa. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan maka dipilihlah strategi pengajaran kooperatif *group investigation* untuk meningkatkan kemampuan menulis eksposisi siswa.

Slavin (2009: 15) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran kooperatif adalah cara pembelajaran berkelompok yang terdiri dari 4-6 orang siswa yang memiliki kemampuan dan keahlian berbeda sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Penerapan strategi ini di dalam kelas bukan hanya untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang materi, tetapi juga membentuk

karakter siswa berupa jiwa pemimpin yang baik, saling tolong menolong, tenggang rasa, dan kemampuan analisis yang baik. Selain itu, penerapan strategi ini juga mengajarkan kepada siswa untuk membantu sesama teman yang tidak paham pelajaran. Oleh karena itu, penerapan strategi ini dianggap sesuai untuk pembelajaran yang dilakukan karena membentuk karakter siswa ke arah yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan tujuan dari penerapan kurikulum 2013 yang menekankan pembelajaran pada pembentukan karakter siswa.

Salah satu metode dalam strategi pembelajaran kooperatif adalah *group investigation*. *Group investigation* adalah strategi pembelajaran berkelompok yang menuntut siswa untuk melakukan investigasi mengenai topik pembelajaran dan menggunakan keterampilan masing-masing individu dan keterampilan belajar yang dimiliki untuk mencapai tujuan pembelajaran (Kagan dan Kagan, 2009: 17.8-17.9). Lebih lanjut, Slavin (2009: 215-217) menjelaskan bahwa pembelajaran *group investigation* cocok untuk proyek-proyek studi terintegrasi berhubungan dengan penguasaan, analisis, dan sintesis

informasi sebagai upaya menyelesaikan masalah yang bersifat multiaspek. Penerapan strategi pembelajaran ini sangat cocok untuk kemampuan menulis eksposisi karena siswa harus menganalisis fakta-fakta dan pengetahuan yang ada untuk dimasukkan dalam tulisan eksposisi dan kemudian mensintesis informasi tersebut hingga menjadi kesimpulan yang dijelaskan dalam bentuk tulisan eksposisi. Lebih lanjut Kagan (2009: 17.10-17.11) menjelaskan langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran kooperatif *group investigation* meliputi: identifikasi topik dan membentuk kelompok, merencanakan investigasi, melaksanakan investigasi, menyiapkan laporan, menyajikan laporan, dan evaluasi. Dengan investigasi yang dilakukan membantu siswa menambah pengetahuan dan pemahaman mereka terhadap suatu hal sehingga meningkatkan minat mereka untuk menjelaskan informasi yang mereka miliki melalui tulisan eksposisi. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian tindakan untuk meningkatkan kemampuan menulis eksposisi siswa.

Penelitian tindakan termasuk

jenis penelitian kualitatif yang menekankan proses yang dirancang untuk mencapai perbaikan praktik dalam situasi nyata (Suwarsih Madya, 2006:4). Burns (2010: 2) menjelaskan bahwa penelitian tindakan adalah penerapan penemuan fakta untuk memecahkan masalah dalam situasi sosial dengan pandangan meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan di dalamnya dengan melibatkan kolaborasi dan kerjasama para peneliti, praktisi, dan orang awam. Lebih lanjut, Kemmis dan Taggart (dalam Suwarsih Madya, 2006: 10) menjelaskan bahwa ciri inti dari metode penelitian tindakan adalah mencobakan gagasan-gagasan baru dalam praktik sebagai alat peningkatan dan alat menambah pengetahuan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan adalah jenis penelitian kualitatif yang dilakukan untuk melakukan perbaikan dan peningkatan proses kegiatan sosial yang dilakukan selama ini dengan mengujicobakan gagasan-gagasan baru yang melibatkan kolaborasi dan kerjasama para peneliti, praktisi, dan orang awam.

Ada beberapa model tindakan yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran. Salah satunya adalah model penelitian tindakan rancangan John Elliot. Model tindakan rancangan John Elliot (1993: 71) terdiri atas enam langkah tahapan, yaitu mengidentifikasi masalah, mengecek keadaan lapangan, perencanaan, pelaksanaan, observasi, *reconnaissance*, dan revisi perencanaan. Tahapan-tahapan ini dilakukan dengan tujuan dapat meningkatkan kemampuan menulis eksposisi siswa. Rancangan model Elliot dipilih sebagai model tindakan yang digunakan karena rancangan yang dibuat lebih rinci dan jelas sehingga guru tidak menduga-duga langkah-langkah apa yang akan dilakukan. Selain itu, juga menunjukkan kepada guru bahwa ada rancangan penelitian tindakan lainnya dibandingkan model penelitian tindakan yang sudah umum dikuasai guru.

Penelitian tindakan difokuskan pada peningkatan proses pembelajaran dan hasil belajar kemampuan menulis eksposisi siswa. Peningkatan proses pembelajaran dilakukan dengan menerapkan strategi pembelajaran

kooperatif *group investigation*, sedangkan peningkatan pada hasil pembelajaran ditinjau dari kemampuan menulis eksposisi siswa yang meliputi pengembangan isi gagasan tulisan, organisasi isi, pengembangan wacana tulisan, gaya bahasa dan mekanisme tulisan siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif karena teknik pengumpulan data dan analisis data menggunakan kedua pendekatan tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian tindakan dengan tujuan meningkatkan kemampuan menulis eksposisi siswa menggunakan strategi pembelajaran kooperatif *group investigation*. Secara umum tujuan penelitian yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menulis eksposisi siswa sedangkan secara khusus tujuannya untuk menjelaskan proses dan hasil pembelajaran peningkatan kemampuan menulis eksposisi siswa.

Data dalam penelitian ini digolongkan menjadi dua, yaitu data proses dan data hasil. Data proses terdiri atas hasil lembar angket respon siswa, lembar kegiatan guru dan siswa, wawancara dan catatan lapangan. Sedangkan data hasil didapat dari hasil tes menulis eksposisi siswa dengan mengacu pada indikator penilaian yang telah dirancang, yaitu pengembangan isi gagasan, organisasi isi, wacana, gaya bahasa dan mekanisme tulisan. Teknik pengumpulan data juga terbagi dua, yaitu pengumpulan data hasil dan data proses. Pengumpulan data hasil didapat melalui instrumen tes kemampuan menulis eksposisi. Pengumpulan data proses didapat melalui instrumen lembar observasi guru dan siswa, lembar angket respon siswa, wawancara dan catatan lapangan. Teknik penganalisisan data dilakukan melalui pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Penganalisisan data kuantitatif dilakukan untuk menganalisis tes kemampuan menulis eksposisi siswa dan lembar angket respon siswa. Penganalisisan data kualitatif dilakukan untuk menganalisis lembar observasi guru dan siswa, hasil wawancara dan catatan lapangan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa kemampuan menulis eksposisi siswa meningkat menggunakan strategi pembelajaran kooperatif *group investigation*. Ada dua hasil penelitian yang akan dibahas, yaitu dari proses pembelajaran yang dilakukan dan hasil pembelajaran peningkatan kemampuan menulis eksposisi siswa.

1. Proses Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Menulis Eksposisi

Ditinjau dari proses pembelajaran yang terjadi disimpulkan bahwa terjadi peningkatan proses pembelajaran kemampuan menulis eksposisi siswa. Peningkatan ini dilihat dari antusias siswa dalam belajar serta peran aktif mereka dalam kelompok dan di kelas. Sebelum menerapkan strategi pembelajaran ini siswa sulit untuk mengungkapkan ide dan pendapat mereka, tetapi setelah menerapkan strategi pembelajaran ini di dalam kelas, siswa mampu mengungkapkan ide dan pendapat mereka terhadap pembelajaran yang dilakukan, mulai dari penentuan topik yang akan diinvestigasi, pemberian

ide-ide dalam kelompok, serta pembagian tugas. Hal ini karena mereka bekerja dalam kelompok sehingga mereka bebas mengemukakan ide dan pendapat mereka terhadap sesuatu. Hal ini diperkuat oleh pendapat Danim (2011:141) yang menjelaskan bahwa pengaruh teman-teman sebaya memiliki dampak positif pada motivasi akademik dan kinerja anak-anak muda.

Mengacu pada observasi yang dilakukan maka proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa pada siklus 1 sudah baik dari prasiklus tetapi perlu perbaikan dari segi pemilihan kelompok dan keseriusan siswa dalam belajar. Hal ini karena selama belajar di dalam kelompok tidak semua siswa aktif dalam belajar sehingga perlu dukungan dan motivasi yang lebih dari guru dan teman sebaya agar mereka aktif dalam kelompok. Hal ini sesuai dengan pendapat Rusman (2012: 222-223) bahwa pembelajaran kooperatif *group investigation* dipandang sebagai pembelajaran yang aktif karena siswa akan belajar melalui proses pembentukan dan penciptaan, kerja dalam kelompok dan berbagi pengetahuan. Untuk mengetahui

keaktifan siswa maka selama proses pembelajaran berlangsung guru harus memantau keseriusan siswa dalam belajar. Walaupun siswa sudah menunjukkan minat yang tinggi dalam belajar, tetapi mereka perlu diarahkan untuk dapat mengerti tentang prosedur pembelajaran yang akan dilakukan.

Selama pembelajaran kelompok tidak semua siswa berpartisipasi dalam proses pembelajaran sehingga guru harus lebih ekstra mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Selain itu, dari segi proses investigasi yang dilakukan perlu perbaikan karena ada beberapa kelompok yang hanya sedikit memberikan informasi mereka. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan pada pembelajaran selanjutnya mengacu kepada proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Pada siklus 2 mengacu pada proses pembelajaran yang kurang memuaskan maka guru membentuk kelompok siswa dengan cara yang berbeda. Untuk membentuk kelompok siswa pada siklus 2 maka guru memberikan permainan untuk membentuk kelompok siswa. Permainan pembentukan kelompok ini dilakukan untuk meningkatkan

pemahaman siswa tentang mekanisme tulisan karena berdasarkan pada hasil di siklus 1 diketahui bahwa pemahaman siswa tentang mekanisme tulisan masih rendah. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan dengan cara siswa harus memahami tentang mekanisme tulisan sebelum mereka mulai belajar. Sakura (2011: 98) menjelaskan bahwa mekanisme tulisan berkenaan dengan ejaan, tanda baca, kutipan dan kerapian tulisan.

Salah satu cara mengajarkan tentang mekanisme tulisan menyangkut ejaan dengan permainan acak kata. Guru memberikan satu jenis kata kepada siswa, kemudian siswa menebak jenis kata tersebut termasuk kata depan, imbuhan, kapital atau tidak. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang mekanisme tulisan. Hal ini secara tidak langsung telah memberikan pengajaran kepada siswa tentang penulisan tulisan yang baik dan benar. Siswa yang paham dapat membantu temannya sedangkan siswa yang kurang paham dapat belajar secara tidak langsung melalui investigasi dan permainan yang telah dilakukan. Selain itu, permainan yang dilakukan dapat

mempertegas pemahaman mereka terhadap hal-hal yang telah mereka pelajari tentang mekanisme tulisan.

Pada siklus ini, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan lebih baik dan terarah daripada pembelajaran sebelumnya. Pada siklus ini, proses pembelajaran dilakukan lebih kondusif dan tertib. Pembentukan kelompok dilakukan dengan baik sehingga tidak ada siswa yang merasa tidak adil karena kelompok dibentuk berdasarkan nomor undian. Selain itu, siswa dalam kelompok merasa ikut bertanggung jawab dengan kerja kelompok dan tanggung jawab individu yang ada pada mereka. Oleh karena itu, siswa dalam kelompok juga bekerja sama dengan lebih baik agar dapat mencapai hasil yang lebih baik daripada sebelumnya. Hal ini dipertegas oleh Sukmadinata dan Syaodih (2012: 84) yang menjelaskan salah satu keuntungan dari pembelajaran berkelompok dapat memperluas wawasan siswa, mendorong berpikir kritis, mempertajam pandangan serta lebih kreatif. Hal ini sesuai dengan kemampuan yang dibutuhkan untuk menulis eksposisi, yaitu wawasan yang

luas terhadap pokok bahasan, mempunyai pandangan terhadap sesuatu dan kreatif dalam menulis.

Berdasarkan pembelajaran yang telah dilakukan disimpulkan bahwa siswa menanggapi dengan positif penerapan strategi pembelajaran kooperatif *group investigation* untuk meningkatkan kemampuan menulis eksposisi siswa. Penerapan strategi ini dalam pembelajaran menulis eksposisi sudah baik dan tepat karena selain mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis eksposisi, juga mampu meningkatkan minat baca siswa. Hal ini karena sebelumnya minat baca siswa yang rendah membuat siswa susah membuat tulisan eksposisi, tetapi dengan menggunakan strategi pengajaran ini siswa mampu membuat tulisan eksposisi yang baik dan benar serta menggunakan fakta-fakta yang mampu memperkuat tulisan eksposisi siswa.

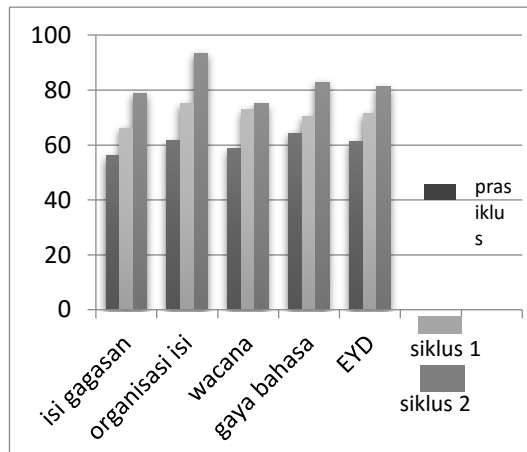
2. Hasil Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Menulis Eksposisi

Berdasarkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan, diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menulis

eksposisi siswa menggunakan strategi pembelajaran kooperatif *group investigation* telah meningkat. Peningkatan pembelajaran ditinjau berdasarkan rata-rata kemampuan menulis yang telah dilakukan dengan mengacu kepada indikator penilaian yang telah disusun. Hal ini sesuai dengan pendapat Kemmis dan Taggart (dalam Suwarsih Madya, 2006: 25) yang menjelaskan bahwa ciri inti dari metode penelitian tindakan adalah mencobakan gagasan-gagasan baru dalam praktik sebagai alat peningkatan dan alat menambah pengetahuan. Berdasarkan hal tersebut maka disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran kooperatif *group investigation* mampu meningkatkan kemampuan menulis eksposisi siswa yang ditinjau dari hasil pembelajaran siswa. Hal ini juga didukung oleh pendapat Elliot (1993: 49) yang menjelaskan bahwa tujuan dasar dari penelitian tindakan adalah membantu meningkatkan latihan dengan tujuan menghasilkan pengetahuan yang disesuaikan dengan tujuan dasar kegiatan. Mengacu kepada hal tersebut maka disimpulkan bahwa penelitian yang telah dilakukan berhasil karena

mampu meningkatkan kemampuan menulis eksposisi siswa ditinjau dari segi proses dan hasil pembelajaran. Ditinjau dari hasil pembelajaran yang telah dilakukan diketahui bahwa peningkatan pembelajaran terjadi pada rata-rata kemampuan menulis siswa berdasarkan indikator penilaian yang telah disusun. Pada indikator 1, rata-rata kemampuan siswa pada prasiklus 56.1 kemudian pada siklus 1 naik 10% menjadi 66.11, dan pada siklus 2 naik 12.74% menjadi 78.85. Pada indikator 2, rata-rata siswa 61.55 pada prasiklus kemudian pada siklus 1 naik sebesar 13.6% menjadi 75.15 dan pada siklus 2 naik 18.3% menjadi 93.45%. Indikator 3, rata-rata siswa pada prasiklus 58.79 kemudian naik 14% menjadi 72.83 pada siklus 1 dan pada siklus 2 naik 2.34% menjadi 75.17. Pada indikator 4 rata-rata siswa pada prasiklus 64.4 kemudian naik 5.84% menjadi 70.24 pada siklus 1 dan naik 12.63% menjadi 82.87 pada siklus 2. Pada indikator 5 rata-rata siswa 61.4 pada prasiklus kemudian pada siklus 1 naik 9.95% menjadi 71.35 dan pada siklus 2 naik 9.85% menjadi 81.15. jika ditinjau dari rata-rata kelas maka pada tahap prasiklus rata-rata siswa 59.79

meningkat 14.61% menjadi 74.4 pada siklus 1 kemudian pada siklus 2 meningkat 8.26% menjadi 82.66. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut.



Grafik 1.

Kemampuan Menulis Eksposisi Siswa pada Siklus 1 dan Siklus 2

D. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan beberapa hal. *Pertama*, kemampuan menulis eksposisi siswa meningkat dengan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif *group investigation*. *Kedua*, minat belajar dan minat baca siswa meningkat karena adanya penggunaan strategi pembelajaran yang baru daripada yang biasa diterapkan guru di kelas sehingga membuat siswa tertarik untuk belajar.

Ketiga, berdasarkan perolehan nilai rata-rata siswa dalam siklus terakhir diketahui bahwa sebagian besar siswa berada pada kualifikasi baik untuk kemampuan menulis eksposisi dengan rata-rata nilai siswa di siklus terakhir adalah 82.67. *Keempat*, strategi pembelajaran ini bukan hanya membantu guru mengembangkan kemampuan siswa, tetapi juga mampu mengembangkan karakter siswa ke arah yang lebih baik.

Penerapan strategi ini membantu siswa mengetahui bahwa tulisan eksposisi yang dibuat harus menjelaskan informasi, pengetahuan, atau pendapat dengan baik. Tulisan yang dibuat harus sesuai dengan ciri tulisan eksposisi yang diketahui, yaitu tidak kaku, tidak monoton, jelas, lugas, menggunakan bahasa yang baku, tidak memancing emosi, tidak memihak, dan mengetahui dengan jelas subjek yang akan dibahas. Selain itu, melalui proses pembelajaran analisis, sintesis dan penarikan kesimpulan yang dilakukan membantu siswa berpikir tingkat tinggi yang akan membantu mereka mengatasi permasalahan di dalam pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Burn, Anne. *Doing Action Research in English Language Teaching*. New York: Routledge. 2010.
- Danim, Sudarwan. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta. 2011.
- Elliot, John. *Action Research for Educational Change*. Philadelphia: Open University Press. 1993.
- Heaton, J.B., *Writing English Language Test Handbook: For Language Teacher*. New York: Longman Group. 1988.
- Keraf, Gorys. *Eksposisi dan Deskripsi*. Flores: Nusa Indah. 1982.
- Madya, Suwarsih. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan*. Bandung: Alfabeta. 2006.
- Rusman. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2012.
- Ridwan, Sakura. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: Keppel Press. 2012.
- Semiawan, Conny. *Memupuk Bakat dan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah*. Jakarta: Gramedia. 1984.
- Slavin, Robert E. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media. 2009.
- Spencer, Kagan dan Miguel Kagan. *Cooperative Learning*. San Clemente: Kagan Publishing. 2009.